

BAB V

PERAN UNHCR TERHADAP PENGUNGSI INTERNAL ETHIOPIA

Bab ini akan membahas mengenai peran *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai suatu organisasi internasional yang telah menjalankan fungsinya dalam membantu pengungsi internal Ethiopia yang terdampak konflik Ethiopia dan Tigray. Meski dalam melaksanakan perannya tidak selalu berjalan dengan baik ataupun tidak seluruhnya fungsi organisasi internasional dapat dijalankan melalui perannya dalam membantu pengungsi internal Ethiopia. Selain itu dalam bab ini juga akan dibahas mengapa masyarakat Ethiopia yang mengungsi ke wilayah lain di negara yang sama masuk ke dalam kategori pengungsi yang dibantu oleh UNHCR serta mengapa pengungsi Ethiopia akibat konflik ini menjadi salah satu isu atau masalah yang penting untuk ditangani dan mendapatkan perhatian internasional.

Sejalan dengan perhatian penulis untuk membahas mengenai isu pengungsi internal dan peran UNHCR dalam menangani pengungsi internal tersebut maka, menurut penulis teori organisasi internasional dari Kelly Kate-Pease dan konsep *human security* (keamanan manusia) merupakan teori dan konsep yang tepat dalam membantu menganalisa penelitian ini. Dalam teori organisasi internasional, organisasi internasional memiliki lima peranan yaitu *Collective Act Mechanism*, *Capacity Building*, *Aid Provider*, *Problem Solving*, dan *Common Global Market* Sementara dalam konsep keamanan manusia yang dicetuskan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP),

menekankan bahwa keamanan manusia kini berpusat pada manusia itu sendiri dan bukan negara sebagaimana konsep keamanan ada sebelumnya. Ancaman yang datang juga berasal dari internal dan eksternal dari berbagai komponen.

5.1. Klasifikasi Pengungsi Ethiopia ke Dalam Definisi Pengungsi dan Ancaman yang Melatarbelakangi

Ancaman terhadap keamanan manusia ini terlihat dengan penggunaan kekerasan seksual hingga pembunuhan massal yang dilakukan oleh pasukan militer Ethiopia yang dibantu oleh militer Eritrea dengan *Tigray's People Liberation Front* (TPLF) menyebabkan rasa takut dan tidak aman pada masyarakat Ethiopia khususnya masyarakat Tigray. Ketakutan masyarakat terhadap pasukan militer untuk menjadi target selanjutnya atas kekerasan seksual, penculikan, hingga penembakkan membuat masyarakat memilih untuk menyelamatkan diri dengan berpindah ke tempat-tempat yang dianggap lebih aman. Selama konflik berlangsung, setidaknya lebih dari satu tahun masyarakat Ethiopia berusaha untuk dapat bertahan dan mengamankan keluarga mereka agar dapat selamat. Sehingga perpindahan masyarakat Ethiopia ke wilayah lain di Ethiopia ini tergolong ke dalam pengungsi internal atau *Internally Displaced Peoples* (IDPs).

Konflik Ethiopia-Tigray tidak hanya berdampak pada ketidakstabilan politik dan pemerintahan Ethiopia namun juga berdampak pada kehidupan masyarakat dimana hal ini kemudian masuk ke dalam ancaman terhadap keamanan manusia. Merujuk pada konsep keamanan manusia oleh UNDP bahwa ancaman tidak lagi disebabkan oleh faktor eksternal namun juga faktor internal dimana negara menjadi pemantik atau penyebab dari ancaman tersebut. Ancaman

keamanan manusia yang tergolong ke dalam tujuh ini dapat digolongkan bahwa situasi pengungsi internal Ethiopia terancam secara personal, dan politik.

Penulis menggolongkan pengungsi internal Ethiopia terancam secara personal, dan politik didasari dari data-data yang ditemukan selama konflik berlangsung. Keamanan pengungsi terancam secara personal karena dalam operasi militer yang dijalankan oleh pemerintah Ethiopia, pasukan militer Eritrea menggunakan kekerasan seksual sebagai salah satu senjata yang ditargetkan kepada perempuan dan Wanita. Dalam aksinya, pasukan militer ini juga tidak segan-segan menggunakan ancaman, kekerasan fisik hingga penculikan sebelum melakukan pemerkosaan yang menimbulkan trauma hingga luka-luka pada korban. Penggunaan kekerasan seksual sebagai salah satu senjata dalam konflik ini digunakan untuk “membersihkan Wanita” sehingga para korban pemerkosaan tidak dapat memiliki keturunan dari etnis Tigray.

Tidak hanya itu, bahwa target kekerasan seksual dan fisik juga diarahkan pada laki-laki di wilayah Tigray. Pasukan militer gabungan Ethiopia menelanjangi dan memerkosa laki-laki yang kemudian melakukan bunuh diri karena tidak adanya pertolongan. Lalu, pasukan militer Ethiopia melakukan pembunuhan pada laki-laki Tigray yang dilakukan kapanpun dan dimanapun seperti di jalanan, di restoran, di tempat umum, bahkan di rumah dengan cara menggedor dan membuka secara paksa. Target dari pasukan militer pada dasarnya seluruh laki-laki Tigray tidak memandang latar belakang individu apakah memiliki keterkaitan dengan pasukan militer Tigray maupun jajaran pemerintahannya. Aksi ini dilakukan agar pemerintah wilayah Tigray tidak memiliki penerus pasukan militer dengan

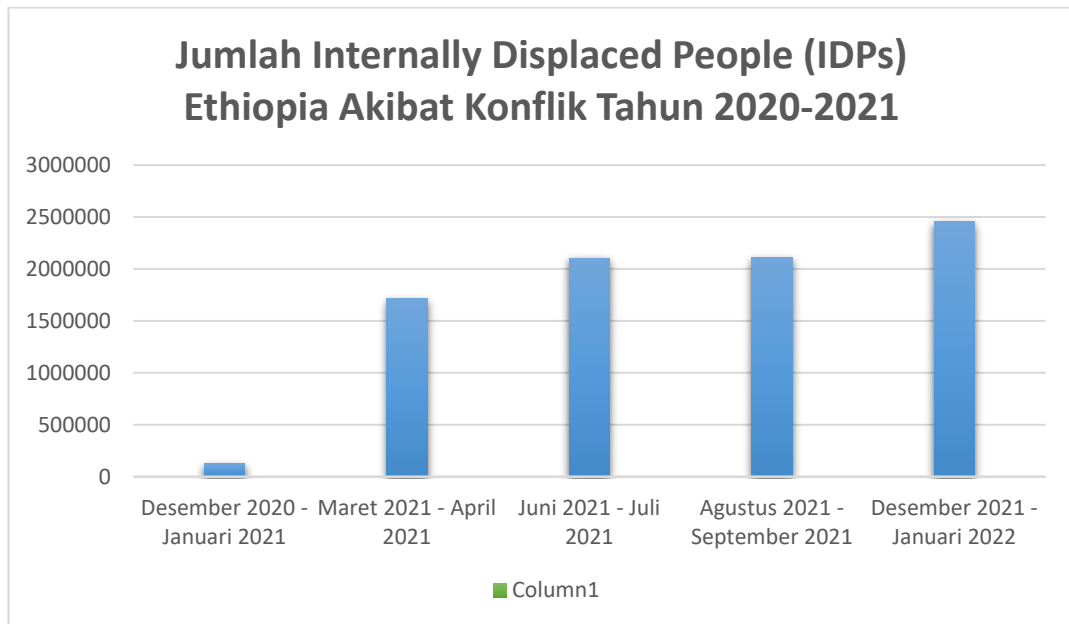
habisnya generasi muda Tigray akibat pembunuhan. Merujuk pada data-data yang dimiliki, penculikan, pemerkosaan dan pembunuhan kepada masyarakat Tigray yang dilakukan oleh pasukan militer gabungan Ethiopia merupakan tindakan ancaman personal dan ancaman politik dimana kedua bentuk ancaman tersebut menerangkan adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh suatu pihak kepada individu ataupun kelompok masyarakat akibat adanya suatu konflik, perang ataupun represi politik. Hal ini sejalan dengan adanya konflik antara pemerintah Ethiopia dengan wilayah Tigray akibat adanya perebutan dominasi pemerintahan Ethiopia yang dimulai dengan pelaksanaan pemilihan umum secara sepihak oleh Tigray kemudian penuduhan satu sama lain penyerangan hingga upaya pengambilalihan wilayah Tigray untuk menunjukkan dominasi kedua pihak yang berujung pada dilakukannya pelanggaran HAM akibat tidak mementingkannya keamanan masyarakat Ethiopia.

Saat konflik Ethiopia-Tigray berlangsung, aktor terlibat tidak hanya menutup akses di titik-titik wilayah utama yang ingin diambil alih, tetapi juga menutup akses masyarakat sipil terhadap kebutuhan listrik, pangan, telepon, kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi. Hal ini berakibat pada menurunnya pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Ethiopia baik kebutuhan sandang, pangan, maupun papan. Selain itu, kondisi masyarakat Ethiopia semakin diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat tidak hanya berupaya menghindari konflik tetapi juga berusaha untuk melindungi diri dari penyebaran Covid-19.

Ethiopia yang dikenal sebagai negara penerima pengungsi dari negara-negara di Afrika kini menjadi negara yang memiliki pengungsi internal dengan jumlah dua juta pengungsi internal hanya di awal tahun 2021. Jumlah ini meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya dengan angka yang didominasi akibat adanya konflik antara pemerintah federal Ethiopia dengan TPLF. Masyarakat Ethiopia yang berada di wilayah Tigray, yang terdampak langsung akibat konflik bermigrasi ke wilayah lainnya di Ethiopia untuk mencari perlindungan serta pemenuhan kebutuhan kesehatannya yang tidak bisa didapatkan dari wilayah asalnya. Namun, sama dengan pengungsi lain seperti Eritrea dan Sudan, masyarakat Ethiopia memiliki kesempatan yang kecil untuk bisa mengungsi ke negara lain yang dekat dengan Ethiopia karena operasi militer yang semakin meningkat serta penyerangan dari berbagai pihak militer.¹

Gambar 5.1

¹ Sarah Miller, *Nowhere to Run: Eritrean Refugees in Tigray; Issue Brief*, 2022, Diakses melalui laman [Refugees International Organization](https://www.refugeesinternational.org/reports/2022/3/1/nowhere-to-run-eritrean-refugees-in-tigray) <https://www.refugeesinternational.org/reports/2022/3/1/nowhere-to-run-eritrean-refugees-in-tigray> pada 14 Juli 2022.



(Sumber: diolah dari International Organization for Migration (IOM))

Dari keseluruhan total pengungsi internal atau *internally displaced people* (IDPs) di Ethiopia yang mencapai 4,5 juta orang, angka ini diperkirakan naik dibandingkan tahun sebelumnya di awal tahun 2020 sebelum konflik pecah di Ethiopia. Ketika konflik di Ethiopia terjadi, pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021 tercatat bahwa terdapat 131.590 orang yang mengungsi ke wilayah lain. Kemudian angka ini meningkat di bulan-bulan berikutnya seperti pada bulan Maret hingga April 2021 yang meningkat lima kali lipat yaitu sebanyak 1.715.176 pengungsi internal, kemudian pada bulan Juni hingga Juli terdapat 2.105.387 pengungsi. Pada bulan Agustus hingga September 2021 tercatat oleh IOM terdapat 2.114.653 pengungsi internal Ethiopia dan pada bulan Desember 2021 hingga

Januari 2022, IOM mencatat setidaknya terdapat 2.452.077 pengungsi internal Ethiopia yang tersebar di seluruh wilayah.²

5.2. Peran UNHCR Sebagai Problem Solver and Aid Provider Terhadap Pengungsi Internal Ethiopia

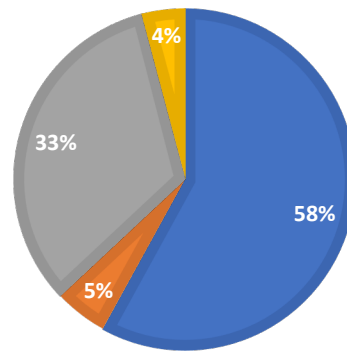
Dalam membantu menangani pengungsi internal di Ethiopia, UNHCR berusaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat Ethiopia terdampak konflik di seluruh wilayah. Namun, akses yang terbatas menjadi tantangan besar bagi UNHCR untuk menyalurkan bantuannya ke setiap pengungsi internal Ethiopia. Setidaknya di sepanjang tahun 2021, UNHCR telah membantu 1,7 juta pengungsi internal Ethiopia dengan memberikan bantuan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Gambar 5.2

² International Organization for Migration (IOM), *Ethiopia National Displacement Report: Site Assessment Round 28 & Village Assessment Survey; December 2021 - February 2022*; Assessment Report. Adis Ababa: IOM Ethiopia. 2022, Hal, 5. Diakses melalui laman IOM https://displacement.iom.int/sites/default/files/public/reports/DTM%20Ethiopia%20National%20Displacement%20Report%2011_Online.pdf pada 16 Juli 2022.

JUMLAH INTERNALLY DISPLACED PEOPLE (IDPS) ETHIOPIA YANG TELAH DIBANTU OLEH UNHCR TAHUN 2021

■ Perlindungan ■ Tempat Berlindung ■ Bantuan Inti ■ Bantuan lainnya



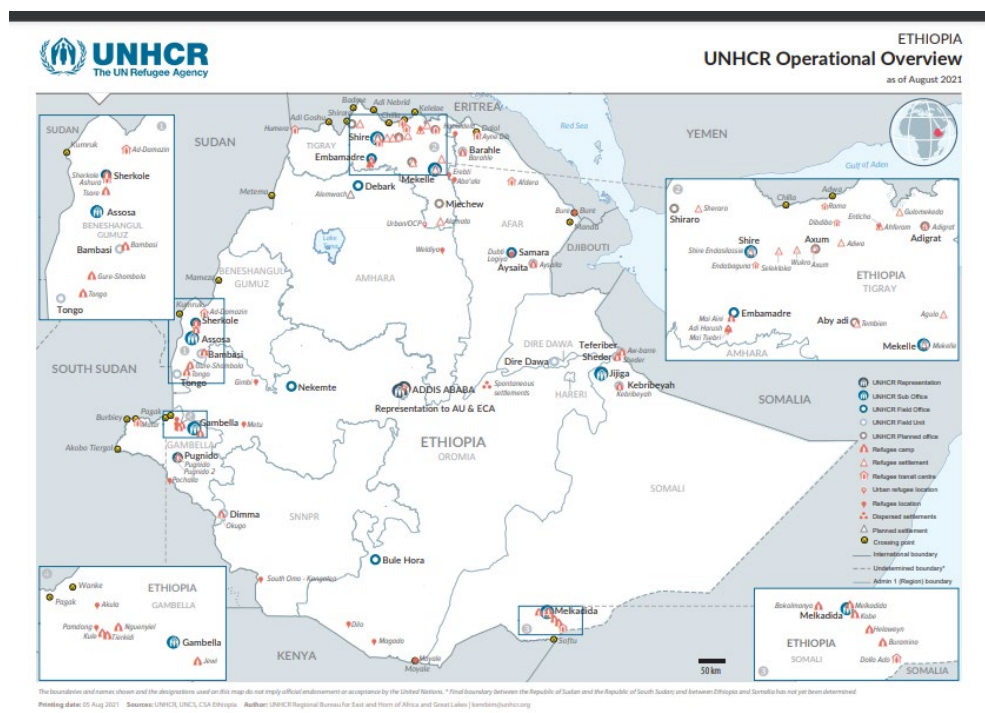
(Sumber: UNHCR)

Dalam menangani pengungsi internal Ethiopia, UNHCR berusaha untuk memberikan bantuan terhadap setiap masyarakat dengan memprioritaskan hal-hal yang dapat diberikan seperti *Protection* (Perlindungan), *Shelter and Non-food Items* (Penampungan dan Barang-barang non-makanan), dan *Camp Coordination and Camp management* (Koordinasi dan Manajemen Kamp). Ketika pertama kali konflik terjadi, UNHCR terpaksa untuk memutasi Sebagian besar stafnya dari Tigray dengan hanya menyisakan staf-staf terpenting.

Dalam data yang ditemukan melalui laman UNHCR, pemberian bantuan ini tercatat pada bulan Februari 2021 tepatnya pada 11 hingga 17 Februari hingga Desember 2021. Di bulan Februari dalam hal perlindungan UNHCR melakukan perjalanan ke Mekelle untuk mencatat seberapa banyak jumlah pengungsi dan pengungsi internal yang ada di Mekelle, kemudian mengukur kantor UNHCR di Mekelle untuk dapat memberikan perlindungan dan kebutuhan kemanusiaan

lainnya bagi pengungsi dan pengungsi internal. Selain itu, dalam perjalanan ini UNHCR juga melakukan perencanaan dan koordinasi bersama dengan organisasi dan pendonor lainnya dalam menyediakan bantuan baik bagi pengungsi maupun staff UNHCR yang telah berada di Mekelle sejak konflik berlangsung.

Gambar 5.3



(Peta kantor dan tempat pengungsian UNHCR di Ethiopia per Agustus 2021. Sumber: UNHCR)

UNHCR juga merespon bantuan dalam hal penampungan dan barang-barang non-makanan seperti sanitasi, air bersih dan kebersihan lainnya. Salah satu tempat penampungan pengungsi internal yaitu di kota Mai Tsebri dan Mekelle yang pada 16 Februari 2021, UNHCR mencatat setidaknya terdapat 36.000 pengungsi internal yang membutuhkan bantuan pangan, kebersihan, layanan kesehatan, core

relief items (CRIs), sekaligus tempat penampungan alternatif yang baru bagi pengungsi internal di Mekelle yang saat itu sangat terdampak atas konflik Ethiopia dan Tigray.

Di tempat penampungan pengungsi internal lainnya seperti di Shire, UNHCR telah berkoordinasi dengan Lembaga dan organisasi mengenai situasi pengungsi internal yang juga melibatkan perwakilan tinggi di Shire serta perwakilan-perwakilan komunitas kemanusiaan lainnya yang aktif di Shire. Kemudian di Mekelle, UNHCR juga terwakili dalam berbagai forum koordinasi antar lembaga yang membahas mengenai hal-hal prioritas pengungsi internal untuk memastikan lensa perlindungan dalam perencanaan respon sektoral. Sementara di Mai Tsebri, UNHCR melakukan koordinasi mingguan dengan 15 mitra lainnya termasuk dengan badan-badan PBB dan sektor pemerintahan terkait sejak 19 Februari 2021.³

Dalam merespon pengungsi internal yang jumlahnya semakin meningkat di setiap wilayah Ethiopia, UNHCR memberikan laporan situasi pengungsi internal setiap bulannya yang dalam laporan ini juga terdapat bantuan apa saja yang diberikan kepada pengungsi internal Ethiopia. Pada bulan Maret 2021, pengungsi internal di wilayah Shire pada akhir Februari menerima sekitar 15.000 pengungsi internal baru yang ditempatkan pada kamp pengungsi sementara seperti di Sekolah Dasar Adi Wenfito, Hibret, dan Tsehaye. Selain itu, UNHCR Shire juga

³ UNHCR, *Tigray Situation Update*; Humanitarian Report. 2021, Diakses melalui laman Reliefweb <https://reliefweb.int/report/ethiopia/unhcr-ethiopia-operation-tigray-situation-update-3-march-2021> pada 15 Juli 2022.

menggunakan Sekolah Menengah Freseweat sebagai salah satu kamp sementara pengungsi internal. Pengungsi internal lainnya yang tidak mendapatkan tempat untuk mengungsi akan memenuhi dan tidur di ruang terbuka. Untuk mengatasi banyaknya pengungsi internal yang meningkat, UNHCR bersama dengan pemerintah Shire bekerja sama dengan mengutus 100 guru dan 25 relawan muda untuk mengurus registrasi pengungsi, serta kebutuhan apa yang diperlukan oleh para pengungsi. Selain itu, UNHCR juga menyediakan bantuan teknis seperti formulir registrasi, kartu pengungsi internal serta bimbingan teknis.⁴

Dalam bidang *shelter and non-food items*, kamp pengungsi internal yang sebelumnya berada di Universitas Aksum, Shire akan ditutup dan direlokasi di tempat yang baru dengan luas sekitar 421,637 m² yang dapat menampung sekitar 18.740 orang atau sekitar 3.750 keluarga. Sesuai dengan standar yang dimiliki, kamp ini akan dibagi menjadi 22 m² setiap orangnya. Selain itu, UNHCR bersama dengan organisasi lainnya mendistribusikan CRIs kepada sekitar 2,000 keluarga pengungsi internal yang terdiri dari selimut, ember plastic, handuk bersih, kebutuhan Wanita, jerigen, perlengkapan dapur, sabun cuci, jaring penahan nyamuk, alas tidur dan terpal plastic. Namun, laporan dalam bidang pangan dan sanitasi tidak dilaporkan oleh UNHCR dalam wilayah Shire.

Sementara di Shiraro, pengungsi internal Ethiopia yang baru sampai pada bulan Februari yang tercatat oleh pemerintah setempat yaitu mencapai 47.000 orang

⁴ UNHCR, *Tigray Situation Update: Ethiopia Operation - Tigray Update*, 2021. Diakses melalui lama Relief Web <https://reliefweb.int/attachments/38cc7352-5147-3808-8ec2-d0b6377b56b4/UNHCR%20Ethiopia%20Tigray%20Update%20%237%20-31Mar21.pdf> pada 22 Juli 2022.

dari total sekitar 95.000 pengungsi internal. Para pengungsi internal ini menempati rumah – rumah masyarakat Shiraro serta kamp pengungsi Shimelba yang menurut laporan misi *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* (OCHA) – UNHCR pada 18 Maret 2021 setidaknya terdapat 2.000 pengungsi internal dan masyarakat setempat yang mencari tempat berlindung di kamp Shimelba. Kebanyakan pengungsi internal di Shiraro dalam keadaan darurat yang membutuhkan pertolongan dan bantuan termasuk makanan, layanan kesehatan, air bersih dan sanitasi dan Tempat Perlindungan. Pada bidang kesehatan UNHCR bersama dengan OCHA bertemu dengan otoritas kesehatan setempat untuk melakukan kunjungan ke dua tempat Tempat Perlindungan pengungsi internal dan mencatat seluruh situasi kesehatan dan kebutuhan pangan yang diperlukan. Sementara dalam bidang *shelter and non-food items* (NFIs), *Food Security, and water, sanitation and hygiene* UNHCR tidak melaporkan hal apa saja yang telah dilakukan dan diberikan bantuan.

Di Mekelle, sebagai wilayah yang paling terdampak oleh konflik, menurut laporan UNHCR pada bulan Maret 2021, setidaknya terdapat 95.000 pengungsi internal di tempat Tempat Perlindungan pengungsi. Untuk itu, dalam bidang perlindungan staff perlindungan UNHCR melakukan *monitoring* perlindungan di tempat – tempat pengungsi internal seperti Maiweyni. Selain itu, staff UNHCR yang tinggal di Mekelle memberikan konseling perlindungan secara rutin untuk mendengarkan kekhawatiran dari para pengungsi. Kemudian dalam bidang *shelter and non-food items* UNHCR bersama dengan *Bureau of Labour and Social Affairs* (BoLSA) melakukan verifikasi terhadap pengungsi internal dan mengidentifikasi

500 keluarga yang terdiri dari 2.500 orang untuk mendapatkan bantuan CRIs. Tidak hanya dengan BoLSA, UNHCR juga bekerjasama dengan *Innovative Humanitarian Solutions* (IHS) juga telah membagikan CRIs kepada 300 keluarga yang baru saja sampai di Maiweyni. Sama dengan wilayah lainnya, UNHCR tidak memberikan laporan bantuan di bidang pangan dan sanitasi.⁵

Berbeda dengan wilayah lainnya, laporan pemberian bantuan di Mai Tsebri hanya mencakup pada komponen *shelter and non-food items* yaitu UNHCR telah mendistribusikan CRIs kepada lebih dari 2.000 keluarga atau 4.011 orang yang menempati kota Mai Tsebri. Sementara dalam bidang *food security*, UNHCR bersama dengan *Norwegian Refugee Council* (NRC) membagikan kupon makanan kepada 1.200 keluarga pengungsi internal yang direncanakan jumlahnya akan bertambah sebanyak 4.000 kupon di minggu – minggu berikutnya. Kemudian dalam bidang *water, sanitation, and hygiene*, UNHCR membangun tangki air di Tempat Perlindungan pengungsi internal serta mencatat titik – titik wilayah yang dapat dibangun fasilitas air bersih dan sanitasi.⁶

Di bulan berikutnya, pada April 2021 UNHCR merilis laporan perkembangan bahwa dalam bidang perlindungan, UNHCR dan IHS melakukan seleksi pada 21 April dengan total 6.780 keluarga yang berada di SMA Shiraro dan Universitas Shiraro TVET merupakan jumlah keluarga yang akan mendapatkan bantuan CRIs yang akan membaginya ke dalam beberapa tahap dengan tahap pertama sejumlah 1.000 keluarga yang dijadwalkan pembagiannya pada bulan Mei.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

Di wilayah Shire, dan Mekelle, UNHCR telah menyediakan 10 meja perlindungan di mana staff UNHCR akan melayani setiap pengungsi, memberikan konseling, dan juga merujuk suatu kasus pengungsi kepada penyedia jasa UNHCR apabila diperlukan. Sementara dalam bidang *shelter and non-food items* UNHCR telah mendata bahwa setidaknya terdapat 8.000 pengungsi internal yang akan mendapatkan CRIs namun tidak disebutkan di wilayah mana CRIs akan dibagikan. UNHCR bersama dengan *Action for the Needy in Ethiopia* (ANE), IHS, dan *Development Expertise Centre* (DEC) membangun 150 tempat perlindungan bagi pengungsi internal di Seba Kare. Tidak ada laporan mengenai bantuan yang diberikan oleh UNHCR dalam bidang *food security*, dan *water, sanitation and hygiene*.⁷

Pengungsi internal Ethiopia yang tersebar di seluruh wilayah Ethiopia memiliki usia yang terbentang dari anak – anak hingga dewasa yang memiliki permasalahannya tersendiri mulai dari kesehatan hingga air bersih. Dalam laporan UNHCR di bulan Mei 2021, UNHCR menemukan setidaknya 5.000 pengungsi berkebutuhan khusus yang sebanyak 2.000 diantaranya telah mendapatkan bantuan. Selain itu, 4.000 pengungsi lainnya yang merupakan anak – anak merupakan anak – anak yang tidak memiliki pendamping, menjadi kepala keluarga, penyandang penyakit serius dan lainnya yang dalam penanganan UNHCR.⁸ Meski para

⁷ UNHCR, *Ethiopia Situation (Tigray Region): Regional Update*, 2021. Hal, 3 – 4 Diakses melalui laman [UNHCR https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/Ethiopia%20Tigray%20situation%20update-30%20April%202021.pdf](https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/Ethiopia%20Tigray%20situation%20update-30%20April%202021.pdf) pada 22 Juli 2022.

⁸ UNHCR, *Ethiopia Situation: Regional Update*, 2021. Hal 5. Diakses melalui lama Relief Web <https://reliefweb.int/report/ethiopia/unhcr-regional-update-17-ethiopia-situation-tigray-region-17-may-14-june-2021> pada 23 Juli 2022.

pengungsi telah menempati tempat pengungsian untuk mencari perlindungan, beberapa di antaranya ingin kembali ke wilayah asal mereka karena ketakutan mereka terhadap pasukan militer yang berada di sekitar pengungsian pengungsi, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual. UNHCR juga memberikan laporannya dalam bidang *shelter and non-food items* yaitu sebanyak 3.430 tempat perlindungan telah selesai di bangun di wilayah Mekelle.⁹ Selain itu, UNHCR juga mendistribusikan CRIs kepada 9.000 lebih keluarga pengungsi internal yang berada di tempat pengungsian di Tigray.¹⁰

Gambar 5.4



(Staff dan Relawan UNHCR membagikan CRIs kepada keluarga pengungsi internal di Tigray. Sumber: UNHCR)

⁹ *Ibid.*

¹⁰ UNHCR, *Tigray Situation Update: Ethiopia Operation - Tigray Update*, 2021. Hal, 4 – 5. Diakses melalui laman UNHCR <https://data.unhcr.org/en/documents/details/87027> pada 23 Juli 2022.

Ketika konflik Ethiopia semakin memanas setelah pasukan militer Tigray melancarkan operasi Alula untuk mengambil alih kembali kota Mekelle dan kota – kota lainnya ini menyebabkan ketegangan di tempat pengungsian di seluruh Ethiopia. Menanggapi hal tersebut, UNHCR memberikan perlindungan dengan cara memasang spanduk “*No-Gun Sign*” di wilayah Tigray dan Shire serta menambah jumlah layanan perlindungan sebanyak 40 meja. UNHCR juga memberikan layanan perlindungan terhadap 9.000 anak tanpa pendamping atau terpisah dari keluarganya. Fokus bantuan UNHCR setelah terjadinya konflik di bulan Juni ini juga dalam hal tempat perlindungan dan CRIs dimana UNHCR telah mendistribusikan 14.431 keluarga pengungsi internal di Tigray atau setidaknya 71.473 orang.¹¹

Peran UNHCR dalam membantu pengungsi internal di bulan Agustus sama seperti di bulan – bulan sebelumnya dengan memberikan perlindungan kepada 4.000 anak – anak yang rentan seperti tidak ada perlindungan, terpisah dari orang tua, menjadi kepala keluarga hingga penyandang penyakit kronis dan berkebutuhan khusus. Di bulan ini juga, setidaknya 12 truk UNHCR membawa CRIs untuk dibagikan kepada 7.750 keluarga yang berada di Mekelle dengan tambahan 50.000 paket CRIs dalam perjalanan.¹² Di bulan September, laporan yang diberikan oleh UNHCR juga dalam wilayah Tigray yang sama seperti di bulan sebelumnya paket

¹¹ UNHCR, *Ethiopia Operation: Tigray Situation Update*, 2021. Hal 3 – 4. Diakses melalui laman Relief Web <https://reliefweb.int/report/ethiopia/unhcr-ethiopia-operation-tigray-situation-update-30-july-2021> pada 23 Juli 2022.

¹² UNHCR, *Tigray Situation Update*, 2021. Hal 3 – 4, Diakses melalui laman UNHCR <https://data.unhcr.org/en/documents/details/88221> pada 23 Juli 2022.

CRIIs diberikan kepada 5.000 keluarga di Afar.¹³ UNHCR bersama dengan *partner* organisasi dan institusi lainnya terus melakukan identifikasi dan mencatat kebutuhan para pengungsi untuk dapat meningkatkan pemberian perlindungan dan layanan lainnya.

Kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh pasukan militer kepada masyarakat Ethiopia khususnya perempuan dan Wanita serta perlindungan anak – anak yang terlantar. Untuk itu, dalam laporan UNHCR di bulan Oktober 2021, UNHCR menjelaskan bahwa UNHCR membentuk *workshop* mengenai dasar perlindungan internasional, kekerasan berbasis gender yang dihadiri oleh *partner* UNHCR, agensi kesehatan, dan institusi Ethiopia lainnya serta melakukan pelatihan perlindungan terhadap anak, risiko yang dihadapi oleh anak – anak Ketika menjadi pengungsi internal dan hal apa saja yang dapat dilakukan dalam merespon hal tersebut yang dilakukan di Mekella, Maichew, dan Abi Adi. UNHCR juga merelokasi setidaknya 5.098 individu ke empat tempat pengungsian di Mekelle serta mendistribusikan *Non-Food Items* kepada 8.000 orang dengan memprioritaskan kepada janda, Wanita hamil, penyandang disabilitas, anak – anak yang terpisah dan tidak memiliki pendamping di Shiraro, Tigray.¹⁴ Meski dalam laporan di bulan – bulan sebelumnya tidak dilaporkan mengenai bagaimana kondisi pengungsi di tengah pandemic Covid-19, di bulan yang sama, UNHCR

¹³ UNHCR, *Ethiopia Situation (Tigray Region)*, 2021. Hal 3 – 4, Diakses melalui laman Relief Web <https://reliefweb.int/report/ethiopia/unhcr-regional-update-22-ethiopia-situation-tigray-region-30-september-2021> pada 24 Juli 2022

¹⁴ UNHCR, *Northern Ethiopia Update*, 2021 Hal 3 – 5, Diakses melalui laman UNHCR <https://data.unhcr.org/en/documents/details/89337> pada 24 Juli 2022.

menerangkan dalam laporannya bahwa setidaknya UNHCR telah memvaksin 6.107 pengungsi dengan 2.807 telah mendapatkan vaksin secara penuh atau dosis kedua.¹⁵

Pelatihan yang dilakukan oleh UNHCR dan rekan organisasi lainnya terus dilakukan di bulan November yang memfokuskan pada mengidentifikasi orang-orang yang masuk ke dalam kategori lemah, mempromosikan perlindungan berbasis komunitas masyarakat, bimbingan dalam memberikan perlindungan di area tertentu di wilayah Shire. Selain itu, UNHCR bekerjasama dengan *Bureau of Women and Children's Affairs* (BOWCA) di Amhara untuk meningkatkan layanan dan kapasitas perlindungan di seluruh wilayah Amhara. UNHCR juga akan membantu melatih staff BOWCA yang akan menjadi staff perlindungan.¹⁶ Pada bulan ini juga, Tigray berencana untuk membuka kembali sekolah dasar yang kemudian membuat otoritas zona dari pemerintah Tigray mengusir para pengungsi internal dari sekolah dasar yang sebelumnya menjadi tempat pengungsian.

Di penghujung tahun 2021, UNHCR tetap melaksanakan perannya sebagai organisasi internasional dengan meningkatkan respon dan mengirim tim ke wilayah Amharam Gondar, Debbre Birham dan Bahir Dar dalam melaksanakan perlindungan terhadap pengungsi internal. Dengan adanya tekanan untuk membuka kembali sekolah khususnya sekolah dasar, pengusiran kembali terjadi dengan setidaknya lebih dari 16.000 pengungsi diusir dari 16 titik pengungsian oleh otoritas

¹⁵ UNHCR, *Ethiopia Operational Update*, 2021, Hal, 3. Diakses melalui laman Relief Web, <https://data.unhcr.org/en/documents/download/89337> pada 24 Juli 2022.

¹⁶ UNHCR, *Ethiopia Emergency Situation*, 2021, Diakses melalui laman Relief Web <https://reliefweb.int/report/ethiopia/unhcr-regional-update-25-ethiopia-emergency-situation-16-november-2021> pada 24 Juli 2022.

setempat sehingga UNHCR bersama dengan rekan organisasi lainnya berusaha untuk memastikan bahwa perpindahan dan relokasi ini dilakukan dengan adanya perlindungan dan keamanan serta dengan adanya izin dari pengungsi itu sendiri. UNHCR juga kembali mendistribusikan 18.000 CRIs yang di dalamnya termasuk alas tidur, selimut, sabun cuci, lampu minyak, jaring nyamuk, dan ember plastik kepada pengungsi internal di tiga wilayah Ethiopia. Di kota Debarq, UNHCR memberikan NFI kepada 935 keluarga yang membutuhkan serta kepada 2.333 pengungsi internal baru yang tinggal di Shire. Sementara di Afar, UNHCR memberikan 1.000 lampu minyak kepada keluarga pengungsi yang paling membutuhkan melalui *Afar Regional Disaster Prevention Food Security Program Coordination Office* (DPFSPCO).¹⁷

Pengungsi internal Ethiopia yang didominasi oleh masyarakat dari wilayah Tigray dan Amhara menyelamatkan diri mereka dan keluarga mereka ke tempat yang lebih aman di tempat-tempat pengungsian UNHCR yang berada di seluruh wilayah Ethiopia. Masyarakat Ethiopia yang menyelamatkan diri ini masuk ke dalam kategori kelompok pengungsi yang mendapatkan bantuan dari UNHCR karena merujuk pada kategori pengungsi yaitu Pengungsi Internal atau *Internally Displaced People* (IDPs). Sesuai dengan definisi dari pengungsi internal, masyarakat Ethiopia tidak melintasi perbatasan internasional atau berpindah ke negara-negara lain untuk menyelamatkan dirinya. Namun sama seperti pengungsi di kategori lainnya pengungsi internal merasakan keadaan yang sama dimana

¹⁷ UNHCR, *Northern Ethiopia Update*, 2021, Diakses melalui laman UNHCR <https://data.unhcr.org/en/documents/details/90085> pada 24 Juli 2022.

penyebab utama dilakukannya pengungsian ini karena adanya konflik, perang, pelanggaran HAM, kemiskinan hingga bencana alam seperti kebakaran, banjir dan gempa bumi.

Permasalahan pengungsi internal Ethiopia yang meningkat dengan adanya kasus pelanggaran HAM khususnya kepada masyarakat Tigray membuat gelombang pengungsi internal semakin tinggi. Jumlah ini terlihat setelah bulan Januari Ketika konflik semakin memanas dimana pada bulan Maret hingga April jumlah pengungsi internal mencapai 1,7 juta, jumlah ini meningkat sepuluh kali lipat dibandingkan dari bulan Desember hingga Januari yang hanya berjumlah 131 ribu. Dalam perannya sebagai organisasi internasional, UNHCR yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, memberikan perlindungan, tempat perlindungan dan barang-barang non-makanan, paket CRIs, serta layanan kesehatan.

Pemberian bantuan oleh UNHCR kepada pengungsi internal Ethiopia tidak dilakukan melalui rencana atau suatu membentuk suatu kebijakan tertentu, namun UNHCR bekerjasama dengan organisasi dan pemerintah setempat seperti OCHA, *Innovative Humanitarian Solutions (IHS)*, *Bureau of Labour and Social Affairs (BoLSA)*, *Norwegian Refugee Council (NRC)* dan lainnya untuk melakukan pemetaan dan pendataan dari pengungsi internal. Dalam kegiatannya, peran ini termasuk ke dalam hal *problem solving* dimana UNHCR bersama dengan rekan lainnya bergabung untuk memecahkan masalah pengungsi internal seperti penempatan para pengungsi di tempat-tempat perlindungan, pendataan pengungsi internal yang baru saja hadir, hingga pendataan pengungsi internal terhadap kebutuhan yang mereka butuhkan. UNHCR bersama dengan rekan lainnya

melakukan *problem solving* dengan menyediakan layanan bagi para pengungsi internal yang tersebar di seluruh wilayah. Penyediaan layanan ini tergolong ke dalam pemecahan masalah karena staf layanan akan menerima setiap konsultasi pengungsi internal dan mendatanya untuk selanjutnya akan terfokus dalam penggolongan bantuan. Hal lainnya yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan terhadap para relawan dan staf dalam memberikan perlindungan terhadap anak-anak pengungsi internal.

Problem solving sebagaimana dijelaskan oleh Kate-Pease bahwa organisasi internasional berperan untuk dapat mengatasi potensi konflik melalui nilai-nilai dan norma yang dimiliki oleh masyarakat yang akan menghasilkan perdamaian di antara pihak terlibat. Selain itu, organisasi internasional juga dapat mempromosikan dan melindungi HAM yang ada pada setiap individu. Sejalan dengan hal tersebut, UNHCR tidak hanya memberikan layanan perlindungan terhadap pengungsi internal tetapi juga membantu untuk memastikan setiap pengungsi internal yang ingin kembali ke wilayah asal mereka akan kembali dengan selamat. Selain itu upaya promosi dan perlindungan HAM pengungsi internal Ethiopia juga dilakukan dengan memasang spanduk *No-Gun Sign* di wilayah Tigray dan Shire Ketika konflik kembali memanas di bulan Juni. Meski pada pelaksanaannya dalam *problem solving* UNHCR mengalami tantangan seperti sulitnya akses untuk mencapai wilayah pengungsi internal, terputusnya akses listrik, telepon, dan internet yang memperlambat bantuan.

UNHCR juga berperan sebagai *aid provider* yang sesuai dengan peran organisasi internasional menurut Kelly Kate Pease yaitu bahwa organisasi

internasional dapat memberikan bantuan terhadap “korban politik internasional” seperti pengungsi, masyarakat terdampak konflik, perang, dan lainnya. Penulis memahami akan korban politik internasional dimana dalam hal ini merupakan pengungsi internal Ethiopia yang terdampak akibat konflik antara Ethiopia dan Tigray. Meski dalam konflik ini merupakan konflik internal namun, keterlibatan pemerintah Eritrea dengan mengirimkan pasukan militernya untuk membantu pemerintah Ethiopia dalam konflik membuat konflik ini dapat dikatakan sebagai konflik internasional. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa akibat konflik ini, masyarakat Ethiopia khususnya Tigray harus menghadapi berbagai kekerasan dari pasukan militer Ethiopia dan Eritrea mulai dari penculikan, pemerkosaan, dan pembunuhan yang dapat digolongkan sebagai pelanggaran HAM.

Sejalan dengan hal ini, UNHCR memprioritaskan bantuannya pada kebutuhan pengungsi internal Ethiopia. Dimulai pada laporannya di bulan Maret 2021 UNHCR merelokasi tempat perlindungan pengungsi dengan luas wilayah yaitu 421.637 m² yang dapat menampung setidaknya 18.740 orang di wilayah Shire. Tempat perlindungan menjadi hal yang paling dibutuhkan bagi para pengungsi untuk memiliki tempat tinggal sementara yang dapat ditinggali bersama dengan anggota keluarga lainnya. Dengan adanya tempat tinggal sementara yang disediakan oleh UNHCR maka pengungsi internal akan lebih terlindungi baik dari kejahatan yang mengancam keamanan mereka maupun dari cuaca. Selain itu, dengan menempati tempat pengungsian ini, pengungsi internal akan terdaftar

sehingga UNHCR dan pemerintah Ethiopia dapat melacak dan memantau jumlah pengungsi internal.

Selain itu, bantuan kemanusiaan juga diberikan dalam bentuk *Core Relief Items* (CRIs) dimana dalam hal ini merupakan barang-barang non-makanan yang sangat dibutuhkan seperti selimut, alas tidur, ember plastic, sabun mandi dan sabun cuci, jaring nyamuk dan barang-barang kebutuhan sehari-harinya yang te. UNHCR juga memberikan kupon makanan kepada keluarga pengungsi di Mai Tsebri yang dilakukan pada Februari 2021. Jumlah kupon makanan ini dibagikan kepada 1.200 keluarga yang jumlahnya akan bertambah yaitu 4.000 kupon yang akan dibagikan di minggu-minggu berikutnya. Kebutuhan pengungsi internal Ethiopia juga dalam bidang air bersih dan sanitasi. Air bersih dan sanitas dibutuhkan mengingat keadaan pengungsi internal yang rentan terhadap penyakit saat berada di tempat pengungsian. Untuk itu, UNHCR di bulan yang sama membangun taki air di sejumlah tempat pengungsian serta mendokumentasikan titik-titik potensial mana saja yang dapat dibangun sarana air bersih dan sanitasi.

Konflik Ethiopia-Tigray yang berjalan di tengah pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada pengungsi internal yang rentan akan teraangkitnya Covid-19. Meski dalam laporan UNHCR tidak dilaporkan bagaimana perkembangan situasi pengungsi internal, namun dalam laporan di bulan Oktober 2021 telah memvaksin 6.107 pengungsi internal dengan 2.807 diantaranya telah menerima vaksin dosis lengkap.